

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dilihat dari sumber dan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, penelitian ini dapat di kategorikan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif kadang-kadang disebut metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, dan disebut juga metode etnografi karena pada awalnya digunakan terutama untuk penelitian di bidang antropologi. Metode ini disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.³⁴

Krik dan Mliner, Mendefenisikan Penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial dan pada dasarnya didasarkan pada observasi terhadap orang-orang baik dalam bidang subjek maupun dalam istilah khusus. Pada penelitian ini, peneliti kemungkinan akan mengumpulkan data secara langsung (penelitian lapangan), melakukan wawancara dan menjalin hubungan secara langsung dengan orang-orang yang akan diteliti, agar peneliti dapat memperoleh dengan jelas realitas dan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mensintesis fenomena pengalaman subjek, seperti perilaku, kognisi, motivasi, perilaku, dan lain-lain, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alami untuk memahaminya³⁵.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul penelitian tentang "Upaya Masjid Menjaga Jamaah : Deskriptif Taklim Masjid Berkomunikasi Kepada Jamaahnya di Masjid Al-Muhtadin

³⁴Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2022), hlm. 8,

³⁵Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

Kelurahan Panorama" akan berfokus pada pengkajian pola komunikasi dan realitas dalam majelis taklim masjid Al-Muhtadin Kelurahan panorama.

Penelitian ini mungkin akan melibatkan analisis dan evaluasi terhadap anggota majelis taklim Masjid Al-Muhtadin Kelurahan Panorama, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan dan realita dan bagaimana pola komunikasi yang di gunakan majelis taklim dalam upaya menjaga jaamahnya.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap peranan majelis taklim terhadap masjid, keadaan realita organisasi majelis taklim, menambah pengetahuan masyarakat terhadap fungsi-fungsi masjid, dan pola komuikasi yang baik dalam upaya menjaga serta meningkatkan minat dan antusias masyarkat untuk beribadah dan berkegiatan positif di masjid.

C. Informasi dan Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Majelis Taklim Masjid Al-Muhtadin sebagai organisasi kemasyarakatan yang, membuat kegiatan-kegiatan, mengolah dan merawat masjid. Sementara, objek penelitian adalah anggota majelis taklim dan masyarakat sekitaran yang berada di ruang lingkup cakupan Masjid Al-Muhtadin Kelurahan Panorama.

D. Sumber Penelitian

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456), data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri dari sumber atau lokasi pertama dimana subjek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer diadapatkan langsung dari pengurus organisasi Majelis Taklim Masjid Al-Muhtadin baik yang masih aktif maupun yang telah tidak aktif. Berikut adalah beberapa nama anggota dan pengurus data premier yang digunakan pada penelitian ini:

NO	NAMA PARTISIPAN	JABATAN
1.	Undilawati, S.sos.	Ketua Majelis Taklim
2.	Hapsyah.	Wakil Ketua Majelis Tklim
3.	Sri Nurfitriani.	Sekretaris
4.	Misda Aryani.	Wakil sekertaris
5.	Henli Yusro.	Bendahara
6.	Wigianti Palupi, SE.	Ketua bidang organisasi
7.	Hartini.	Angggota Bdiang organisasi
8.	Sri Rahayu.	Angggota Bdiang organisasi
9.	Ely Zona.	Ketua bidang Dakwah & informasi
10.	Nurmawati	Anggota bidang Dakwah & informasi
11.	Nirwana	Anggota bidang Dakwah & informasi
12.	Popy Heriani.	Ketua Bidang Pealtihan Dan Pendidikan
13.	Kurniati.	Anggota Bidang Pealtihan Dan Pendidikan
14.	Yusnimar.	Anggota Bidang Pealtihan Dan Pendidikan
15.	Lesi Susiani.	Ketua Bidang Sosial Kemasyarkatan
16.	Rahma.	Anggota Bidang Sosial Kemasyarkatan
17.	Disma Kartini.	Anggota Bidang Sosial Kemasyarkatan
18.	Kasmiani.	Ketua Bidang Kesehatan
19.	Ema Estiana.	Anggota Bidang Kesehatan
20.	Dwi Winarti.	Anggota Bidang Kesehatan
22.	Maryati.	Ketua Bidang Usaha & Kerja sama
23.	Jeki Lestari.	Anggota Bidang Usaha & Kerja sama
24.	Supria.	Anggota Bidang Usaha & Kerja sama
25.	Hj. Suniarti.	Ketua Anggota Bidang Rubiah
26.	Hj. Wiganti Palupi, SE.	Anggota Anggota Bidang Rubiah
27.	Hj. Rabatiah. SPd.	Anggota Anggota Bidang Rubiah
28.	Hj. Jakfar Sidiqk. S.H.	Imam Masjid Al-Muhtadin
29.	Suryadi Ali	Khotib Masjid Al-Muhtadin
30.	Martunus	Bilal Masjid Al-Muhtadin
31.	Ivo Kurniawan	Khotib Masjid Al-Muhtadin

Tabel 2. Daftar sumber data primer Pengurus Majelis Taklim Masjid Al-Muhtadin Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu (modifikasi SK 2025-2026).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tersedia yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan dapat digunakan dalam penelitian orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber bahan bacaan seperti buku-buku, skripsi, jurnal yang telah di publikasikan dan dapat dipertanggung jawabkan serta relevan dengan masalah yang dibahas dan mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Partisipan.

Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling mendasar dan tertua karena kita selalu terlibat dalam proses observasi dalam beberapa hal³⁶. Observasi partisipan menjadikan peneliti sebagai bagian integral dari situasi subjek penelitian dan melibatkan peneliti secara langsung, sehingga memungkinkan dia menilai, merasakan, dan mengalami dengan lebih baik apa yang dialami subjek penelitian. Sebab, kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap keadaan sebenarnya. Dengan cara ini pengamatan dapat dilaporkan sesuai dengan kenyataan sehingga lebih bermakna dan obyektif.

Pada penelitian ini peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Masjid Al-Muhtadin pada tanggal 08 November 2024, yang bertempat di masjid Al-Muhtadin dan kegiatan Pengajian Rutin Permata yang di ikuti seluruh Majelis Taklim kelurahan Panaorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu Pada Tanggal 15 November 2024 Dalam rangka mengamati dan mengikuti serangkaian kegiatan Majelis Taklim Masjid Al- Muttahdin, sebagai bentuk observasi partisipan.

³⁶Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2021), hal. 141.

2) Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian pendahuluan, untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang perilaku seseorang sehubungan dengan diri sendiri atau pengetahuan dan keyakinan pribadinya³⁷. Dalam penerapannya, teknik pengumpulan data wawancara dapat terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung maupun melalui telepon.³⁸ Penelitian ini mewawancarai beberapa pengurus dan anggota Majelis Taklim Masjid Al-Muttahdin.

3) Dokumentasi.

Hasil konferensi, memorabilia, catatan kegiatan, dan banyak lagi. Data dalam bentuk dokumen dapat digunakan untuk melacak informasi sejarah. Dokumen adalah berbagai fakta dan data yang disimpan dalam format dokumen. Ciri utama data ini adalah tidak terbatasnya ruang dan waktu, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh apa yang terjadi di masa lalu.³⁹ Dokumentasi pada penelitian berupa: SK, foto kegiatan Majelis Taklim, Buku Kegiatan Jadwal Kegiatan dan lain-lain.

³⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 195.

³⁸ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33.

³⁹ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kuantitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 68.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian harus merupakan data nyata yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya telah dilakukan jauh sebelum pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan metode yang paling umum digunakan untuk memantau keabsahan data penelitian. Triangulasi melibatkan pengumpulan dan peninjauan data dari perspektif yang berbeda. Misalnya, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menggabungkan catatan lapangan dari observasi dan naskah dari wawancara (triangulasi metode) atau dengan mengumpulkan data dari beberapa peneliti (triangulasi peneliti). Mengumpulkan data dari berbagai sumber dan sudut pandang yang berbeda juga merupakan kegiatan triangulasi (triangulasi sumber).

Berbagai upaya dilakukan untuk menjaga keabsahan data, yaitu ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang sangat relevan dengan orang atau topik yang diteliti dan memusatkan perhatian secara mendalam pada hal-hal tersebut.

Berinteraksi dengan rekan kerja melalui diskusi juga menjadi metode yang digunakan peneliti. Peneliti dapat meminta rekannya untuk mengkritik proses penelitian yang dilakukan, kesesuaian antara hasil dan data mentah, serta interpretasi.

Yang tidak kalah pentingnya, peneliti juga dapat meminta umpan balik dari informan. Sebagai salah satu sumber informasi yang paling benar dan logis adalah orang-orang yang diajak bicara dan diamati dalam proses penelitian⁴⁰.

G. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data kualitatif bersifat induktif. Artinya, kita mengembangkan pola hubungan tertentu atau merumuskan hipotesis berdasarkan data yang kita peroleh. Analisis data harus dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga data yang diperoleh jenuh. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga tahapan dalam kegiatan analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat catatan yang cermat dan rinci. Reduksi data dapat dilakukan jika peneliti ingin menghindari penumpukan data. Artinya merangkum, memilih apa yang paling penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang apa yang tidak perlu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan hal berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, disajikan dalam bentuk teks naratif dan matriks untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan ke dalam pola relasional.

⁴⁰Swartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta,CV Andi Offset, 2014), hlm. 74,

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik dan menguji kesimpulan peneliti. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya⁴¹.



⁴¹Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, dan Hasil Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Malang, CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm.